

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Barber dan Knapton (1980), menyatakan bahwa "paving block" yang berbentuk segi banyak/unit dan persegi empat berpenampilan sama di bawah beban (pola perkerasan) lalu lintas.

Shackle (1984), menyatakan bahwa penampilan dari perkerasan "paving block" (yang dikaitkan dengan beban) tidak bergantung kuat tekan dalam keadaan basah ataupun kering, seperti pada kuat lentur interval yang distudinya yaitu antara 38 Mpa hingga 55 Mpa (kuat tekan basah), selain itu Shackle (1984) juga mengatakan bahwa kekuatan "paving block" bukan merupakan kriteria yang penting untuk "paving block" segi empat dibanding dengan bentuk bergerigi.

Shackle (1984), Working Group D3 (1984) dan Knapton (1980), mengatakan bahwa penampilan perkerasan tidak bergantung kepada ketebalan "paving block".

Shackle (1984), Clark (1980), Miura (1984), dan Dutruel & Dardare (1984) menyimpulkan bahwa makin tebal "paving block" makin baik penampilan perkerasannya.

Shackle (1984) mengatakan bahwa bentuk "paving block" segi banyak/bergerigi/unit berpenampilan lebih baik (dalam hal "rutting" dan "creep") daripada "paving block" yang berbentuk segi empat (bentuk tak terkunci).

Sharp dan Armstrong (1985), menyatakan bahwa sejak "paving block" diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1977 maka penggunaan "paving block" semakin meningkat, bahkan hingga tahun 1983 produksi "paving block" di Indonesia sudah mencapai 1.000.000 m².

Kuipers (1984) mengatakan bahwa perkerasan "paving block" di daerah industri berat, bentuk segi empat adalah bentuk yang paling cocok dibanding bentuk segi banyak/bergerigi.

Miura dan kawan-kawan (1984), menyatakan bahwa "interlock" bentuk segi enam mempunyai daya dukung yang lebih rendah dan tingkat "rutting" (baik pada keadaan awal maupun dalam perkembangannya) yang lebih tinggi dibanding bentuk segi empat.

Sanchez (1984), "paving block" yang porous atau tidak baik pemadatannya akan sangat berpengaruh oleh lapisan es ("frost") dan garam penghilang lapisan es ("deicing salts") sehingga daya tahan "paving block" akan berkurang.

Houben dan kawan-kawan (1984), menyatakan bahwa kebanyakan negara menggunakan kuat tekan untuk tes kontrol produksi "paving block" kecuali Belanda dan Finlandia yang menggunakan kekuatan lentur.

Sastrowiyoto (1984), menyatakan bahwa gerimpil atau pecah ujung pada "paving block" bergigi juga banyak terjadi pada perkerasan. Berdasarkan hal tersebut maka disarankan untuk menggunakan "paving block" segi empat pada perkerasan yang digunakan untuk lalu lintas berat, sedangkan perkerasan untuk lalu lintas sedang dan ringan dapat menggunakan bentuk "paving block" segi empat atau yang lainnya yang sesuai.